RELIGIUS VALUES IN TRADITIONAL SELOKO OF JAMBI MALAY (A Content Analysis Study)

Ade Rahima[1]

Abstract

The objective of this research was to get a deep understanding about religius values in the traditional seloko of Jambi. This research take focus of the religius values in traditional seloko of Jambi Malay. Data in this research are traditional seloko in the texts containing religius values. Primary data were obtained from a collection of traditional seloko of Jambi Malay recorded by a team of Lembaga Adat of Jambi Province, chaired by Hasip Kalimudin Syam (Pokok-pokok Adat Pucuk Jambi Sembilan Lurah, 2001). This data were analyzing using content Analyses method was combined with hermeneutic study technique to reveal the implicit meanings of the texts in traditional seloko of Jambi Malay.

The results of this research show that the religius values in the traditional seloko of Jambi Malay are related to the religius values of man's relationship with God, man with nature, man with society, and man with himself.

***Keywords**: traditional seloko, Jambi Malay, religius values*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Peneitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa alasan yaitu:1) Perlunya pembelajaran dan pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah Melayu Jambi yang sarat dengan nilai-nilai religius. Nilai-nilai tersebut masih relevan di masa sekarang dan masa yang akan datang dalam menata moral masyarakat yang berdampak terhadap perilaku positif kehidupan bermasyarakat. 2) Nilai-nilai religius yang terkandung di dalam *seloko* adat Melayu Jambi, sangat baik dan dapat dijadikan acuan bagi bahan ajar bahasa dan sastra dalam mengembangkan pendidikan berkarakter pada semua jenjang pendidikan di provinsi Jambi. Pendidikan karakter merupakan pendidikan moralitas yang dilakukan melalui tindakan nyata. Oleh karena itu, ada unsur proses pembentukan nilai dan sikap berdasarkan pengetahuan agama yang dianutnya dan perlu diajarkan sejak dini. 3) Kurangnya penelitian dan penggalian nilai-nilai luhur dalam sastra lisan Melayu Jambi khusus sastra yang berbentuk puisi. Teks *seloko* adat Melayu Jambi belum banyak dianalisis secara ilmiah sehingga nilai-nilai di dalamnya belum dapat dipahami secara menyeluruh oleh masyarakat Melayu Jambi. 4) Pentingnya melestarikan SAMJ sebagai salah satu bentuk komunikasi masyarakat Melayu Jambi yang popular dalam menyampaikan aturan-aturan hukum dan aturan-turan hidup.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimanakah nilai-nilai religius dalam teks *SAMJ*?**

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai religius dalam teks SAMJ?

Manfaat Penelitian

Secara rinci manfaat penelitian ini dapat dibagi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis kajian ini dapat memperkaya teori-teori sastra khususnya teori sastra lisan.Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, baik disekolah-sekolah maupun di jenjang perguruan tinggi. Sebagai sarana edukatif bagi masyarakat dalam memahami budaya Melayu Jambi.

LANDASAN TEORETIS

Secara garis besar ada empat konsep teori yang menjadi acuan penelitian ini yakni, 1) konsep teori puisi, 2) konsep SAMJ bentuk tradisi lisan, 3) konsep teori nilai-nilai religius, dan 4) konsep teori analisis sastra.

[1] Dosen FKIP Universitas Batanghari

Konsep Puisi

Beberapa pengertian puisi dalam konteks sastra yang dikemukan para ahli telah dirangkum oleh Pradopo, sebagai berikut: 1) Puisi itu adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya, 2) Puisi merupakan bentuk pemikiran yang bersifat musikal, 3) Puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan. 4) Puisi itu lebih merupakan pernyataan perasaan yang bercampur-baur. 5) Puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. 6) Puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah karena dapat merekam peristiwa-peristiwa yang mengesankan dalam hidup. 7) Puisi adalah karangan yang terikat oleh jumlah baris tiap bait, jumlah kata tiap baris, jumlah suku kata dalam tiap baris, dan terikat rima serta ritme (Pradopo, 2005:6-7). Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan rekaman interpretasi pengalaman manusia yang penting untuk mengekspresikan pemikiran, membangkitkan perasaan, dan merangsang indra manusia.

Konsep Sastra Lisan

Konsep sastra lisan yang dijelaskan oleh Dundens ini merupakan sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun dalam bentuk lisan secara tradisional memiliki varian-varian tertentu. Namun karena kegiatan tutur dan pewarisannya disampaikan secara lisan, maka ia sering disebut tradisi lisan (Danandjaya, 2002:1-2). Fungsi utama sastra lisan menurut William R. Bascom (2002:22) ada empat yaitu: a) sebagai sistem proyeksi (*projective system*), b) sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga kebudayaan; c) sebagai alat pedagogik d) sebagai alat pemaksa berlakunya norma-norma dan pengendalian masyarakat.

Konsep Nilai-Nilai Religius

Pembahasan tentang konsep nilai pada dasarnya merupakan kajian filsafat. Konsep nilai dalam penelitian ini tidak bisa terlepas dari kebudayaan masyarakat Melayu Jambi yang tercermin dalam teks s*eloko a*dat Melayu Jambi. Menurut Bakker (1984:37) nilai-nilai religius itu, tampak dalam wujud ketaatan beribadah, kesehatan jasmani, kehalusan perasaan, kecerdasan budi, dan kecakapan mengomunikasikan hasil pemakaian budi dan kekayaan rohani yang membuat manusia menjadi bijak.

Konsep religius secara umum mengacu pada tiga istilah yang terkait dengan kata religi yakni: *religi, religius, dan religiusitas.* Slim dalam Thantowi (2008:3) religi berasal dari kata *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan istilah *religius* berkenaan dengan religi atau sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Selanjutnya *religiusitas* berasal dari kata *religiosity* yang berarti kesalehan, pengabdian yang besar pada agama. Mangunwijaya (1988:11-12), membedakan konsep religiusitas dengan religi. Religiusitas lebih menunjuk pada aspek yang ada dalam lubuk hati manusia, riak getaran hati pribadi manusia, sikap personal yang bersifat misteri bagi orang lain, karena menafaskan intimitas jiwa. Glock & Stark dalam Dister (1988:3) menjelaskan bahwa religiusitas merupakan sikap keberagamaan yang berarti adanya unsur internalisasi agama ke dalam diri seseorang. Secara mendalam Chaplin dalam Thantowi (2008:11) mengatakan bahwa religi merupakan sistem yang kompleks yang terdiri dari kepercayaan, keyakinan yang tercermin dalam sikap dalam melaksanakan ritual keagaman yang bertujuan agar dapat berhubungan dengan Tuhan. Goeman yang dikutip ancok (2002:5) mengatakan nilai-nilai religius merupakan kaidah yang melandasi manusia untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan geografis, sesama manusia, dan kebudayaan alam sekitar. Untuk melihat nilai religius dalam sastra bisa dilacak melalui butir-butir nilai yang berupa tradisi, konvensi

dan norma masyarakat yang ada dalam sastra. Sastra sebagai institusi sosial yang memakai medium bahasa, dalam menyampaikan pesan simbolisme berupa konvensi dan norma sosial. Simbolisme itu berkaitan dengan situasi sosial, politik, ekonomi dan sebagainya (Wellek dan Warren, 2004:109).

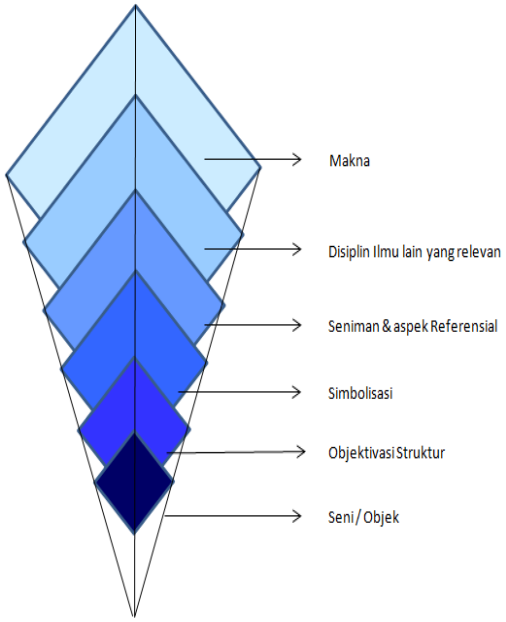
Berdasarkan konsep tersebut dapat disimpulkan nilai-nilai religius merupakan nilai-nilai yang tercipta melalui ajaran agama dan sudah terinternalisasi dalam diri seseorang serta tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Sikap dan perilaku itu, tekait dengan hubungan manusia dengan tuhan, dengan masyarakat dan alam lingkungannya.

Konsep Analisis Isi

Analisis isi sering juga disebut *Content Analysis*. Analisis isi awalnya berkembang dan berakar dari kajian sastra, kajian sosial dan kajian kritis kontemporer seperti *cultural studies* dan teori-teori feminisme. Dalam beberapa hal, analisis isi mirip dengan analisis wacana (*discourse analysis*) dan bersifat interpretatif (Krippendorf, 2004:97-99). Analisis isi juga dimaknai sebagai teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Menurut Krippendorf (2004:8). Analisis isi digunakan untuk mengungkap dan memahami pesan dalam karya sastra.

Analisis Hermeneutik

Penelitian ini menggunakan model interpretasi hermeneutik Ricoeur yang telah diperluas dan diaplikasikan pada teks sastra. Interpresasi tersebut menghasilkan pemaknaan dari simbol yang bersifat literal, refleksi kritis fenomenologis dan pemaknaan eksistensial yang diperoleh ketika terjadi desubjektivasi pemikiran subjektif masyarakat pemilik simbol (Ricoeur, 2006:17). Hal terpenting dalam proses interpretasi hermeneutik Recour adalah munculnya sifat terbuka untuk interprestasi suatu teks oleh si penafsir (Budianto, 2002:11). Cara kerja telaah hermeneutik dalam kaitanya dengan penelitian ini dapat dilihat dalam visualisasikan piramida terbalik seperti yang dikemukakan (Saidi, 2003:378), pada gambar berikut:



Gambar 1. Visualisasi Telaah Hermeneutik

Dari gambar di atas dapat dijelaskan cara kerja telaah hermeneutik dalam penelitian ini yakni: 1) Mula-mula teks SAMJ ditempatkan sebagai objek yang diteliti. 2) Teks SAMJ dipahami dengan cara mengobjektivasi strukturnya. 3) Pemahaman teks meluas pada lapis simbolisasi. 4) Kode-kode simbolik yang ditafsirkan membutuhkan hal-hal yang bersifat referensial menyangkut proses kreatif dan faktor-faktor yang berkaitan dengannya. 5) Kode simbolik yang dipancarkan teks dan dikaitkan dengan berbagai persoalan di luar teks yang menuntut disiplin ilmu lain. 6) Ujung dari proses ini yaitu ditemukannya makna atau pesan tetang nilai-nilai religius dalam teks SAMJ.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menurut Taylor dalam Moeleong menjelaskan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati (Moloeng, 1998:3). Metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari persoalan sosial manusia (Creswel, 2010:4-5).

Analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis isi dan teknik telaah hermeneutik. Penggunaan hermeneutik dilakukan secara terintegrasi dengan analisis isi dalam menafsirkan setiap simbol-simbol yang dimaknai. Analisis data penelitian dilakukan dengan 5 langkah yaitu: 1) melakukan pendataan teks yang dapat menjadi bahan analisis, 2) mengidentifikasi teks yang mengandung nilai-nilai religius, 3) mengklasifikasi unit-unit analisis sesuai masalah. 4) melakukan analisis unit untuk mendalami temuan yang telah diidentifikasi, 5) menentukan aspek temuan untuk melakukan inferensi, dan membuat simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai religius yang terdapat dalam teks SAMJ mencakup: nilai-nilai religius dalam teks SHA dan SAH. Dalam teks SHA terdapat pokok pikiran tentang dasar-dasar hukum adat Melayu Jambi dan undang undang adat Melayu Jambi berdasarkan syariat Islam. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam teks SHA mencakup lima hal yaitu: 1) hukum adat Melayu Jambi berlandaskan hukum agama yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis. 2) Hukum adat berdasarkan tradisi lama yang mengandung kebenaran atau kebaikan dalam mengayomi masyarakat. 3) penegakan hukum harus tegas dan adil, 4) berpegang teguh pada kebenaran, 5) hukum adat berlandaskan kesepakatan dan permusyawaratan**.** Nilai-nilai religius ini merupakan pokok pikiran dari teks SHA yang berbunyi :*Titian tereh betanggo batu*. "titian teras bertangga batu", c*ermin gedang yang tidak kabur*."cermin besar yang tidak kabur", *idak lapuk kereno hujan, idak lekang kereno panas "*Tidak lapuk karena hujan, tidak lekang karena panas*"kato seiyo "kata seiya"*

Teks *seloko* tersebut mengandung pesan atau amanat yang mencerminkan bahwa hukum adat Melayu Jambi bersendikan syarak atau agama Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadis. Hukum agama bersifat mutlak sedangkan hukum adat menyesuaikan atau dapat diubah sesuai kondisi masyarakat. Adat yang bersifat sementara ditopang oleh nilai kerohanian yang tinggi yakni agama atau syarak yang bersumber dari Alquran dan Hadis nabi. Ajaran-ajaran agama Islam dalam teks Undang-undang adat Melayu Jambi tercermin dalam udang-undang nan duo puluh yang berisi tentang jenis-jenis kejahatan. Pelanggaran hukum adat dalam Undang-undang tersebut mendapat sanksi hukum adat bagi pelaku kejahatannya. Hal itu tercermin dalam teks seloko Undang-undang adat Melayu Jambi seperti larangan melakukan huru-hara, perampokan, penipuan, pembunuhan, perzinahan, pembakaran, pencurian. merugikan orang lain. Berbagai kejahatan tersebut disampaikan dengan kata-kata adat yang khas, ungkapan singkat, padat dan puitis seperti kata-kata adat berikut "*Dago-dagi, sumbang salah, samun sakai, upas racun, siur bakar, tipu tepok, maling curi, tikam bunuh. menikam bumi, mencarak telur, memetik bungo setangkai, mandi di pincuran gading"* (Syam, 2001:19).

Nilai-nilai religius yang terkait dengan gambaran perilaku dan aturan-aturan hidup masyarakat Melayu Jambi tercermin dari teks SAMJ. Aturan-aturan tersebut di- implementasikan dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam teks SAH terkandung pokok-pokok pikiran tentang: 1) perencanaan, tujuan dan harapan hidup, 2) kepemimpinan, 3) tanggung-jawab, 4) kewajiban, 5) ketelitian dan kewaspadaan, 6) dorongan berbuat baik, 7) perjuangan, serta peringatan dalam kehidupan agar hidup selamat, bahagia dan sejahtera. Simbol-simbol teks SAH tersebut menggambarkan kuatnya kepercayaan masyarakat Melayu Jambi terhadap hubungan adat dengan agama Islam. Makna simbol-simbol tersebut terkait dengan aspek keyakinan, penghayatan, pengetahuan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat Melayu Jambi

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian tentang nilai-nilai religius dalam SAMJ yang

telah dipaparkan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) Nilai-nilai religius dalam teks SAMJ mencerminkan kepercayaan dan pandangan hidup masyarakat Melayu Jambi terhadap hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia, atau masyarakat dan hubungan manusia dengan alam. Pemahaman simbol-simbol teks *seloko* adat Melayu Jambi menggambarkan tentang kuatnya kepercayaan masyarakat Melayu Jambi terhadap hubungan adat dengan agama Islam, sehingga simbol-simbol adat mengacu pada agama Islam. Pemahaman simbol-simbol tersebut terkait dengan aspek keyakinan, penghayatan, pengetahuan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat Melayu Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

Ancok, D., T*eknik Penyusunan Skala Pengukur*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependidikan dan Kebijakan. Universitas Gadjah Mada, 2002

Bakker, JWM. *Filsafat Kebudayaan. Y*ogyakarta: Kanisius,1984

Bertens, Hans, *Literary Theory.* New York: Routledge Taylor & Francis e-library, 2002

Bertens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Budianto, Irmayanti, M., *Realitas dan Objektivitas: Refleksi Kritis atas Cara Kerja Ilmiah*, Jakarta: Wedalama widya Sastra, 2002.

Danandjaja, James, *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain.* Jakarta: Grafiti, 2002.

Creswel, John W *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* , terjemahan Achmad Fawaid Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010.

Kattsoff, O. Louis, *Pengantar Filsafat,* terjemahan Soejono Soemargo, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.

Krippendorff, Klaus, *Content Analysis: Introduction to its Theory and Methodology,* California: Sage Publications, Inc, 2004.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007

N.S , Dister, *Psikologi Agama*. Yogyakarta : Kanisius, 1988,

Pradopo, Rachmat Djoko, *Pengkajian Puisi.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011.

Ricoeur, Paul, *The Interpretation Theory, Discoursse and the surpulus Meaning, Texes: The texes Cristian University Press, 1976.*

Saidi, Iwan Acep, "*Hermeneutika, Sebuah Cara Untuk Memahami Teks"* Jurnal Sosioteknologi Edisi 13 Tahun 7, April 2008

Syam, Hasip Kalimudin, *Pokok-pokc Adat Pucuk Jambi Sembila Lurah: Hukum Adat Jamb*: Lembaga Adat Jambi, 2001.

_____, *Pokok-pokok Adat Pucuk Jambi Sembilan Lurah: Sastra Adat Jambi.* Jambi: Lembaga Adat Jambi, 2001

Wellek, Rene dan Austin Warren, *Teori Kesusasteraan.* Jakarta Gramedia,1989